**LAMPIRAN MATERI**

**A. GAMBARAN PEMBELAJARAN EKONOMI SECARA UMUM**

Ilmu ekonomi adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang sangat luas liputannya. Oleh sebab itu sangatlah sukar untuk membuat definisi yang akan memberikan gambaran yang tepat mengenai analisis-analisis yang diliputi oleh ilmu ekonomi. Namun demikian ini tidaklah berarti bahwa suatu definisi yang secara ringkas menerangkan bidang studi ilmu ekonomi sama sekali tidak dapat dilakukan. Dalam usaha untuk memberi gambaran ringkas mengenai bidang studi ilmu ekonomi, definisi ilmu tersebut selalu dihubungkan kepada keadaan ketidakseimbangan di antara kemampuan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa, dan keinginan masyarakat untuk mendapatkan barang dan jasa.

Dalam bagian yang terdahulu telah ditunjukkan bahwa faktor-faktor produksi tidak mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi semua kebutuhan yang wujud dalam perekonomian. Oleh sebab itu setiap individu, perusahaan atau masyarakat/negara harus selalu membuat pilihan-pilihan. Kebanyakan ahli ekonomi selalu mendefinisikan ilmu ekonomi berdasarkan kepada kenyataan tersebut. Sebagai contoh, Samuelson, salah seorang ahli ekonomi yang terkemuka di dunia, yang menerima hadiah Nobel untuk ilmu ekonomi pada tahun 1970, memberikan definisi ilmu ekonomi sebagai berikut:

Ekonomi dalam kajian keilmuan dapat dikelompokkan ke dalam ekonomi mikro dan ekonomi makro. Ekonomi mikro mempelajari bagaimana perilaku tiap- tiap individu dalam setiap unit ekonomi, yang dapat berperan sebagai konsumen, pekerja, investor, pemiliki tanah, ataupun perilaku dari sebuah industri. Ekonomi mikro menjelaskan *how* dan *why* sebuah pengambilan keputusan dalam tiap unit ekonomi. Contohnya, ekonomi mikro menjelaskan bagaimana seorang konsumen membuat keputusan dan pemilihan terhadap suatu produk ketika ada perubahan pada harga atau pendapatan. Ekonomi mikro juga dapat menjelaskan perilaku industri dalam menentukan jumlah tenaga kerja, kuantitas, dan harga yang terbaik. Permasalahan ekonomi mikro konvensional didasarkan pada perilaku individu-individu yang secara nyata terjadi di setiap unit ekonomi. Karena tidak adanya batasan syariah yang digunakan, maka perilaku dari setiap individu dalam unit ekonomi tersebut akan bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma dan aturan menurut persepsinya masing-masing.

**B. PERMINTAAN DAN PENAWARAN**

a.      Pengertian Permintaan dan Penawaran

Permintaan adalah jumlah barang atau komoditi yang diminta oleh pembeli untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sosial dalam suatu pasar ekonomi.

Penawaran adalah jumlah barang atau komoditi yang akan diproduksi dan ditawarkan untuk dijual dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat sosial dalam suatu pasar ekonomi.

b.      Hukum Permintaan dan Penawaran

Hukum permintaan adalah makin tinggi harga suatu barang, makin sedikit jumlah barang yang diminta dan sebaliknya makin rendah harga suatu barang makin banyak jumlah barang yang diminta. Adanya kenaikan permintaan menyebabkan kenaikan harga pada harga ekuilibrium maupun kuantitas ekuilibrium. Penurunan permintaan akan menyebabkan penurunan harga ekuilibrium maupun kuantitas ekuilibrium.

Hukum penawaran adalah makin tinggi harga suatu barang, makin banyak jumlah barang yang ditawarkan oleh para penjual dan sebaliknya makin rendah harga suatu barang, makin sedikit jumlah barang yang ditawarkan. Kenaikan harga penawaran akan menyebabkan penurunan harga ekuilibrium dan menyebabkan kenaikan kuantitas ekuilibrium. Penurunan penawaran menyebabkan kenaikan harga ekuilibrium dan menyebabkan penurunan kuantitas ekulibrium

Kurva permintaan  adalah suatu kurve yang menggambarkan sifat hubungan antara harga suatu barang dan jumlah barang tersebut yang diminta oleh para pembeli. Kurve permintaan dibuat berdasarkan data riil di masyarakat tentang jumlah permintaan suatu barang pada berbagai tingkat harga, yang disajikan dalam bentuk table.

Kurva penawaran adalah garis yang menghubungkan titik-titik pada tingkat harga dengan jumlah barang atau jasa yang ditawarkan. Kurva penawaran bergerak dari kiri bawah ke kanan atas yang menunjukkan bahwa jika harga barang tinggi, para penjual atau produsen akan menjual dalam jumlah yang lebih banyak. Di bawah ini gambar kurva permintaan dan penawaran dengan data yang ada.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran

a.      Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan

1.      Perilaku Konsumen atau Selera Konsumen

2.      Ketersediaan dan Harga Barang Sejenis Pengganti dan Pelengkap

3.      Pendapatan atau Penghasilan Konsumen

4.      Perkiraan Harga di Masa Depan

5.      Banyaknya atau Intensitas Kebutuhan Konsumen

b.      Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran

1.      Biaya produksi dan teknologi yang digunakan

2.      Tujuan Perusahaan

**C. MATERI AKUNTANSI**

A. PENGERTIAN AKUNTANSI

Ada tiga sumber utama yang bisa kita jadikan pedoman untuk mengetahui apa itu pengertian akuntansi.

1. Menurut American Accounting Association (AAA), akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi pihak pemakai informasi. Ini berarti akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi yang diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai perusahaan yang bersangkutan.
2. Menurut American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi kejadian yang tepat (berdaya guna) dalam bentuk satuan uang dan penafsiran hasil proses tersebut.
3. Menurut Niswonger, Fess, dan Warren yang diterjemahkan oleh Merianus Sinaga, akuntansi adalah proses mengenali, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan.

B. TUJUAN AKUNTANSI

Tujuan akuntansi secara umum adalah untuk mengumpulkan dan melaporkan informasi terkait keuangan, kinerja, posisi keuangan, dan arus kas dalam sebuah bisnis. Informasi ini nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan ekonomi. Jika dijabarkan ada beberapa tujuan akuntansi secara umum, di antaranya adalah:

Tujuan Akuntansi Secara Umum

1. Memberikan informasi mengenai keuangan, baik itu aktiva maupun pasiva perusahaan.
2. Menyediakan informasi mengenai perubahan pada berbagai sumber ekonomi (netto) perusahaan.
3. Memberikan informasi keuangan perusahaan yang dapat membantu dalam pembuatan estimasi potensi keuntungan perusahaan.
4. Memberikan informasi mengenai perubahan pada berbagai sumber ekonomi perusahaan, baik itu aset, hutang, serta modal.
5. Menyediakan informasi lainnya terkait laporan keuangan untuk membantu pengguna laporan tersebut.

C. PIHAK PIHAK YANG MEMBUTUHKAN INFORMASI AKUNTANSI

Berdasarkan pengertian akuntansi sebagai suatu proses yang bertujuan untuk menghasilkan informasi, tentunya informasi akuntansi digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkannya. Pemakai informasi akuntansi tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pihak internal dan eksternal.

Pihak internal ialah pihak yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya pemimpin perusahaan (manajer). Manajer sebagai pengelola perusahaan dan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan merupakan pihak yang paling bergantung dan terlibat dengan hasil akhir akuntansi. Banyaknya jenis data yang dibutuhkan seorang manajer akan sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan yang dikelolanya. Informasi akuntansi ini dibutuhkan oleh para manajer untuk mengevaluasi kegiatan usaha yang sedang berjalan maupun untuk merencanakan kegiatan usaha yang akan datang.

1. Pihak eksternal ialah pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, tetapi tidak terlibat secara langsung dalam membuat berbagai keputusan dan kebijakan operasional perusahaan. Pihak eksternal, di antaranya sebagai berikut. Pemilik perusahaan, memerlukan informasi akuntansi pada waktu-waktu tertentu untuk mengetahui posisi keuangan perusahaannya. Dengan demikian, pemilik dapat mengetahui perkembangan perusahaannya sehingga dapat mengambil keputusan ekonomi pada masa mendatang. Adapun bagi pemilik saham, informasi akuntansi dapat digunakan untuk menilai prestasi manajemen perusahaan.
2. Investor, memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui status keuangan dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang.
3. Kreditur, memerlukan informasi akuntansi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjamannya.
4. Pemerintah, berkepentingan terhadap informasi akuntansi suatu perusahaan berkaitan dengan masalah perpajakan. Dari laporan keuangan yang ada, pemerintah dapat menentukan jumlah pajak yang harus dibayar dan penetapan kebijakan lainnya.
5. Karyawan, memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui stabilitas dan profitabilitas perusahaan tempat mereka bekerja. Hal ini berkaitan dengan masalah kesejahteraan karyawan, baik sekarang maupun pada masa yang akan datang.
6. Pelanggan, dalam hal ini termasuk konsumen dan pemasok (supplier) perlu mengetahui keadaan keuangan perusahaan untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sehingga dapat menjamin kelancaran pembayaran barang yang dipasoknya.
7. Masyarakat, terutama yang berada di sekitar perusahaan berkepentingan terhadap perusahaan dalam hal penyediaan lapangan kerja dan manfaat sosial lainnya. Selain itu, berguna juga untuk menilai kecenderungan dan perkembangan perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

**D. EKONOMI BISNIS**

A. Masalah Ekonomi Kaum Klasik dan Modern

Masalah ekonomi timbul karena semakin kompleksnya kondisi yang harus dihadapi manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya, sehingga pelaku ekonomi harus berpikir yang terbaik untuk menentukan pilihan yang harus dilakukan. Klasifikasi masalah ekonomi terbagi menjadi dua, yaitu menurut kaum klasik dan menurut kaum modern.

Menurut kaum klasik masalah ekonomi terbagi menjadi 3 jenis, yaitu produksi, konsumsi, dan distribusi.

1. Masalah Produksi Agar dapat memenuhi kebutuhan manusia maka barang dan jasa harus tersedia. Demi memenuhi hal ini, produsen harus mengetahui barang dan jasa apa saja yang dibutuhkan masyarakat
2. Masalah Distribusi Masalah lain adalah bagaimana produk bisa terdistribusi secara baik hingga sampai ke tangan konsumen. Misalnya hasil produksi berupa hasil pertanian yang mudah rusak dan busuk, memerlukan alat transportasi yang mendukung untuk segera sampai ke tangan konsumen.
3. Masalah Konsumsi Setelah barang dan jasa sampai di konsumen, permasalahan selanjutnya adalah; apakah barang tersebut akan dikonsumsi atau malah terbuang sia-sia karena harganya tidak terjangkau. Ini juga menjadi permasalahan lain yang harus bisa dijawab oleh produsen selaku pembuat produk. Di sisi lain, sebagai konsumen, kita harus bisa meningkatkan pendapatan supaya dapat menjangkau produk yang kita inginkan.

Kegiatan dalam masyarakat modern sangat kompleks, di antaranya mereka harus menentukan arah produksi, distribusi, dan konsumsi dari teori kaum klasik untuk lebih fokus pada masalah menentukan barang apa yang harus diproduksi, menentukan bagaimana barang tersebut diproduksi dan untuk siapa barang tersebut diproduksi.

1. Apa yang harus diproduksi Penentuan apa yang akan diproduksi merupakan masalah pokok dan penting dalam ekonomi. Karena merupakan faktor utama yang yang akan menentukan corak penggunaan faktor produksi. Selain jumlah sumber daya yang terbatas, kesalahan penentuan apa yang akan diproduksi bisa mengakibatkan kerugian bahkan kebangkrutan bagi produsen, serta dapat pula merugikan masyarakat karena adanya barang dan jasa yang menumpuk dan tidak terpakai. Ini merupakan pemborosan sumber daya. Untuk mengetahui apa saja yang perlu diproduksi dalam rangka memenuhi keinginan konsumen, pihak produsen harus memiliki penilaian berdasarkan kesesuaian dengan karakteristik dasar manusia, yaitu:
2. Manusia memiliki sifat tidak pernah puas, sehingga tiap produk membutuhkan inovasi tanpa henti.
3. Manusia menyukai hal-hal yang praktis, sehingga produk yang dihasilkan harus memiliki kemampuan untuk mempermudah kehidupan manusia.
4. Manusia memiliki sifat ingin diakui dan dihargai, sehingga bagi beberapa kalangan, ingin memiliki barang-barang yang bersifat prestise atau mewah.
5. Manusia memiliki rasa ingin tahu, sehingga cenderung membutuhkan barangbarang yang mendukung rasa ingin tahu mereka.
6. Bagaimana barang tersebut diproduksi

Apabila produsen sudah menentukan apa yang akan diproduksi, langkah berikutnya adalah memikirkan bagaimana cara memproduksinya. Cara memproduksi sangat berkaitan dengan efisiensi kegiatan memproduksi, yaitu cara mengombinasikan sumber daya atau faktor produksi yang dibutuhkan untuk memproduksi barang dan jasa.

Untuk menentukan cara produksi, pilihlah cara produksi yang paling sedikit membutuhkan biaya agar barang dan jasa yang dihasilkan bisa dijual dengan harga relatif murah. Penghematan bisa dilakukan, misalnya dengan mencari bahan baku dengan harga yang lebih murah tetapi tetap baik mutunya.

Selain itu, faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah besarnya jumlah permintaan. Apabila permintaan sangat besar maka penggunaan teknik yang sangat modern akan menaikkan efisiensi. Tetapi jika permintaan tidak terlalu banyak maka penggunaan teknik produksi yang lebih sederhana akan menciptakan efisiensi yang lebih baik.

1. Untuk siapa barang-barang diproduksi

Hal ini berkaitan dengan cara mendistribusikan barang atau jasa ke dalam pasar. Dengan kata lain siapa yang membutuhkan barang tersebut dan siapa saja yang menikmati hasilnya.

B. Solusi Masalah Ekonomi dengan Sistem Ekonomi

Sistem ekonomi adalah sistem yang digunakan oleh suatu negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya, baik oleh individu maupun organisasi di negara tersebut. Sistem ekonomi juga dipakai oleh suatu negara untuk memecahkan masalah ekonomi yang dihadapi oleh negara tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Mc Eachern, sistem ekonomi yaitu seperangkat mekanisme dan institusi untuk menjawab pertanyaan apa, bagaimana, dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi (what, how, dan for whom).

Terdapat 2 sistem ekonomi yang utama di dunia, yaitu sistem ekonomi liberal dan sistem ekonomi terpusat/terpimpin, serta ada yang dinamakan sistem ekonomi campuran, yaitu mengambil kebaikan dari system ekonomi liberal dan sistem ekonomi terpusat/terpimpin.

1. Sistem Ekonomi Liberal Dalam sistem ekonomi liberal sangat mengutamakan kebebasan dalam segala aspek kegiatan ekonomi. Paham yang dianut adalah paham Laissez Faire berasal dari bahasa Perancis yang berarti, “biarlah mereka melakukan pekerjaaan yang sesuai dengan keinginan mereka”. Dengan begitu, masyarakat diberikan kebebasan untuk menentukan kegiatan perekonomian yang sesuai dengan keinginannya. Paham kebebasan ini meminimalkan campur tangan dalam kegiatan ekonominya. Sehingga sistem ekonomi liberal adalah sistem ekonomi yang mengutamakan kebebasan sebesar-besarnya bagi masyarakat tanpa ada campur tangan dari pemerintah.
2. Kelebihan sistem ekonomi liberal
3. Masyarakat bebas untuk memperolah kekayaan dan sumber daya produksi.
4. Masyarakat memiliki kebebasan untuk memilih lapangan pekerjaan atau sektor usaha sesuai dengan kemampuannya.
5. Kreativitas individu yang tidak dibatasi akan menimbulkan inovasi-inovasi baru di setiap bidang.
6. Persaingan usaha dapat meningkatkan kualitas produk.
7. Kegiatan perekonomian akan semakin efektif dan efisien karena setiap aktivitas ekonomi berdasarkan motif mencari keuntungan.
8. Kegiatan produksi dilakukan berdasarkan kebutuhan yang ada di masyarakat.

**LAMPIRAN DOKUMENTASI**





